

Analysis of Creative Problem-Solving Learning Models to Improve Thinking Ability Critical to Students

Fiska Rezeki Wiranti¹, Dian Novianti Sitompul²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRACT

This research was carried out using the Library Research research methodology, with the aim of knowing the results of the Analysis of Creative Problem-Solving Learning Models to Improve Critical Thinking in Students. This research is based on the occurrence of students who do not understand will improve critical thinking. Based on the results of the analysis of the journal, it states that the Creative Problem-Solving learning model can help solve learning problems for students, with the existence of critical/creative thinking solutions students are easy to respond to problems well and get positive things, and it is appropriate for these students to use the model. to be able to solve existing problems. The results of the study stated that Creative Problem Solving to improve students' critical thinking was very good for solving problems for students and there were positive things seen in the studies above. The model has a very important role in the teaching and learning process. With this learning model, students are expected to be helped in solving the problems that exist in these students. So, from the use of creative problem-solving models it is very feasible to use in the teaching and learning process. This model has also been tested for positive things by previous researchers and obtained results that are feasible to be used in the teaching and learning process in order to solve problems.

Keyword: *Creative Problem Solving, Critical Thinking in Students*

Corresponding Author:

Fiska Rezeki Wiranti,

FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email : Fiskawiranti@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, terdidik dan terampil. Semakin baik pendidikan dalam suatu bangsa, maka akan semakin baik pula kualitas sumber daya manusianya. Maka dari itu, sumber daya manusia yang berkualitas hanya dapat dicapai dapat memperbaiki kualitas sistem pendidikan yang berprioritas mendidik bukan hanya sekedar belajar melainkan juga dengan berpikir kritis. Hal ini yang dapat dilakukan dari sistem pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa (*studentcentered*).

Sehubungan dengan adanya tuntutan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang intelektual dan berpikir kritis melalui pendidikan, maka perlu dilakukan peningkatan penguasaan pengetahuan pada berbagai mata pelajaran disetiap jenjang pendidikan, salah satunya pada mata pelajaran akuntansi.

Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa yang menuntut siswa untuk dapat menganalisis suatu permasalahan. Berpikir kritis merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk menganalisis ide atau sebuah gagasan ke arah yang lebih spesifik untuk mengejar pengetahuan yang relevan tentang dunia dengan melibatkan evaluasi bukti. Kemampuan berpikir kritis.

sangat diperlukan untuk menganalisis suatu permasalahan sampai pada tahap pencarian solusi. Dengan berpikir kritis siswa menganalisis apa yang mereka pikirkan, mensintesis informasi, dan menyimpulkan, sehingga siswa dapat memahami permasalahan dengan lebih baik dan dapat menemukan jawaban yang terbaik terhadap permasalahan yang di hadapi.

Masalah yang sering muncul di sekolah adalah lemahnya proses pembelajaran, siswa belum terlibat secara aktif, banyak siswa yang sering mengantuk saat pembelajaran, tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan, malas mencatat, suka melamun dan kurangnya intensitas bertanya siswa serta berbagai aktivitas lain yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar akuntansi masih rendah yang berdampak langsung terhadap rendahnya hasil belajar akuntansi. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa 1). Dikarenakan proses pembelajaran di kelas diarahkan pada kemampuan anak untuk menghafal dan menimbun informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. 2). Karena orang-orang menganggap bahwa akuntansi merupakan pembelajaran yang susah dan membosankan serta hanya memiliki jawaban tunggal pada permasalahannya dan juga hanya bisa dipahami oleh mereka yang mengerti akuntansi tersebut, selain itu akuntansi diajarkan sebagai produk jadi yang siap pakai (rumus).

Dalam penyelesaian masalah akuntansi siswa dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, dimana setiap diharapkan agar dapat berpikir kritis dalam pembelajaran dikelas, maka dianjurkan dengan menggunakan model pembelajaran yang bersifat inovatif seperti model pembelajaran *Creative Problem Solving*.

Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) merupakan suatu cara bagaimana mendidik siswa dalam berpikir kritis dan kreatif dalam proses pembelajaran maupun dalam menyelesaikan masalah pembelajaran pada siswa.

Model pembelajaran *Creative Problem Solving* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan suatu masalah yang di ikuti dengan penguatan keterampilan. Ketika dihadapkan dengan suatu pertanyaan, siswa dapat melakukan keterampilan memecahkan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya. Tidak hanya dengan cara menghafal tanpa dipikir, keterampilan memecahkan masalah memperluas proses berpikir kritis dan kreatif.

Dengan menggunakan model pembelajaran *creative problem solving* ini guru dapat lebih efektif dan efisien dalam mengajari siswa memecahkan permasalahan yang ada untuk meningkatkan berfikir kritis pada siswa tersebut. Model ini memiliki fungsi sebagai alat bantu mengajar yang dapat digunakan guru dalam memberi materi pada siswa, dan sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar untuk merencanakan pembelajaran dan memudahkan peserta didik dalam menerima ide, informasi, keterampilan, nilai, sikap, cara berfikir, serta guna mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Apabila dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan alternatif pembelajaran berupa model seperti *creative problem solving* tentu hal tersebut sangat memberikan nilai positif untuk meningkatkan berpikir kritis siswa. Model *creative problem solving* menjadi referensi acuan yang memberikan sumbangan materi pada pembelajaran untuk siswa yang disesuaikan dengan pelajaran di sekolah. Model ini banyak mempunyai keunggulan, yaitu dapat memecahkan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran, pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, dan dapat pemecahan masalah untuk meningkatkan aktivitas siswa. Melalui model ini, maka pelajaran akan lebih menyenangkan dan aktif karena guru dapat menuangkan permasalahan yang ada pada siswa dapat di pecahkan bersama untuk meningkatkan berfikir kritis pada siswa.

2. METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan metode Kajian Pustaka (*Library Research*).

Sumber data yang akan peneliti gunakan adalah sumber data sekunder, yaitu berdasarkan jurnal karya ilmiah langsung atau artikel-artikel terpercaya yang relevan dan buku teks lain yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi pokok bahasan skripsi ini

Metode Pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, mengumpulkan data dengan menelaah penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya atau studi kepustakaan berisi teori-teori yang relevan berdasarkan teori para ahli dan karya ilmiah yang relevan

Aktivitas dalam analisis penelitian ini adalah sebagai berikut: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan atau verifikasi.

Rencana pengujian keabsahan data peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber. Triangulasi dengan sumber maksudnya adalah membandingkan dan melakukan

pengecekan balik *credibility* (derajat kepercayaan) suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

3. PEMBAHASAN

Model Pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Model *Creative Problem Solving* adalah pembelajaran yang mengacu peserta didik untuk lebih terampil dalam memecahkan masalah, dengan langkah-langkah yang tepat ditetapkan peserta didik akan terbiasa untuk menggunakan langkah-langkah yang kreatif dalam memecahkan masalah dan dengan itu dapat membantu peserta didik untuk mengatasi kesulitan. Model *Creative Problem Solving* akan berjalan yang efektif untuk membantu meningkatkan proses berfikir kritis pada siswa, dimana siswa tersebut akan dapat memecahkan permasalahan yang ada pada siswa itu sendiri. Dengan adanya model pembelajaran ini kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif, dimana model pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif dalam memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran untuk siswa tersebut dapat meningkatkan hasil berfikir kritis pada siswa tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis 20 jurnal-jurnal relevan tentang model *Creative Problem Solving* untuk Meningkatkan berfikir kritis pada siswa. Analisis jurnal yang dilakukan oleh peneliti dilakukan untuk mengetahui bagaimana analisis model *creative problem solving* untuk meningkatkan berfikir kritis pada siswa. Dengan menetapkan fokus masalah penelitian yang berdasarkan yaitu difokuskan dengan Telaah Literatur pada hasil penelitian terdahulu seperti jurnal-jurnal yang berhubungan dengan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa. Model yang digunakan yaitu *creative problem solving* dengan adanya itu mudah untuk dapat memecahkan permasalahan pada siswa agar siswa dapat meningkatkan berfikir kritis pada siswa tersebut.

Hasil Penelitian menyatakan bahwa *Creative Problem Solving* untuk meningkatkan berfikir kritis siswa sangat bagus untuk memecahkan permasalahan pada siswa dan ada hal positif terlihat pada penelitian-penelitian di atas. Model itu sangat mempunyai peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya model pembelajaran ini, diharapkan dapat membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang ada pada siswa tersebut.

Maka dari penggunaan model *creative problem solving* sangat layak digunakan dalam proses belajar mengajar. Model ini juga sudah di uji adanya hal positif oleh peneliti sebelumnya dan mendapatkan hasil yang layak untuk digunakan dalam proses belajar mengajar guna untuk memecahkan permasalahan.

Penggunaan model sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Model memberikan kebermanfaatan dengan berbagai kemudahan kepada siswa untuk memahami materi pembelajaran dengan cara kemudahan dalam membaca penggunaan model tersebut. Kelayakan model *creative problem solving* sebagai model dapat dikatakan layak untuk dapat meningkatkan hasil berfikir kritis pada siswa. Penggunaan model *creative problem solving* dalam proses belajar mengajar dapat menambah wawasan serta membuat siswa aktif dan mudah mendapatkan pemecahan masalah berfikir kritis pada siswa.

Penggunaan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* membawa pengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran. Dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat meningkatkan berfikir kritis pada siswa, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja motivasi internal untuk belajar, dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam memahami model tersebut untuk dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.

Dengan demikian, adanya model pembelajaran *creative problem solving* sebagai model pembelajaran dalam meningkatkan hasil berfikir kritis pada siswa dapat pada seluruh satuan pendidikan. Berdasarkan analisis terhadap jurnal-jurnal tersebut dapat disimpulkan guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran *creative problem-solving* agar dapat memecahkan permasalahan yang ada untuk meningkatkan berfikir kritis pada siswa

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka yang menjadi kesimpulan peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan berfikir kritis pada siswa.
2. *Creative problem solving* layak digunakan sebagai media pembelajaran, karena penggunaan *creative problem solving* dalam proses belajar dapat membantu siswa memahami atau meningkatkan proses berfikir kritis pada siswa.

3. Penggunaan *creative problem solving* sebagai media pembelajaran dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik serta dapat meningkatkan kualitas belajar dengan baik dalam berfikir kritis pada siswa.

Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya dalam membahas penelitian yang sejenis, hendaknya dapat menggali beberapa artikel atau jurnal relevan lebih banyak agar data yang diperoleh lebih teruji.
2. Penelitian selanjutnya agar melihat lebih diteliti dalam penggunaan dan melihat kelayakan model pembelajaran *creative problem solving* untuk meningkatkan berfikir kritis pada siswa
3. Untuk peneliti selanjutnya meneliti dengan melihat penggunaan model pembelajaran *creative problem solving* dalam proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien dengan mengadakan penelitian langsung ke sekolah yang di tuju.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris, Shoimin. (2014). *model pembelajaran inovatif dan kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Huda Miftahul. (2014). *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jensen, (2011). *Pembelajaran Berbasis Otak (Edisi Kedua)*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media
- Pepkin 2012, *Creative Problem Solving in math*. Tersedia di [http:// www.uh.edu.hti.cu](http://www.uh.edu.hti.cu).
- Potter, Mary Lane. 2010. *From search to research: developing critical thinking through web research skills 2010* microsoft corporation pustaka media perintis,
- Rahmat. 2010. *Pengukuran keterampilan berpikir kritis*. (online)
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, (2011). *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*. (Terjemahan: Sarah Genis B) Jakarta: Erlangga.
- Sapriya (2011). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soyomukti, Nurani. 2016. *Teori-teori pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Wijaya, Cece. (2010). *Pendidikan Remedial*. Bandung: Remaja Rosdakarya